

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan, karena dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional atau bahasa negara. Pelajaran bahasa Indonesia sudah diberikan sejak di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Melalui komunikasi siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide dan pendapatnya tentang sesuatu kepada orang lain. Oleh karena itu keterampilan berbahasa Indonesia itu sangat penting untuk dikuasai karena dapat mendukung kehidupan siswa di masa yang akan datang.

Menurut Depdiknas (2006) secara umum mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain:

1. menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
2. memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, keperluan, dan keadaan.
3. menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
4. berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
5. menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dengan mempelajari bahasa Indonesia siswa akan belajar untuk mencintai dan menghargai negara Indonesia dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Dengan mempelajari bahasa Indonesia pula siswa akan bisa mengembangkan dan menambah wawasannya. Selain itu, dengan mempelajari bahasa Indonesia siswa juga akan mempelajari berbagai keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa yang diperoleh siswa sejak dini membuat siswa dapat berkomunikasi dengan sesamanya, mencari berbagai pengetahuan dan mengembangkan potensi dirinya. Apabila siswa menguasai keterampilan berbahasa, maka siswa dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan gagasan yang akan membantunya kelak ketika terjun di kehidupan bermasyarakat.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut sangat berkaitan erat satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu cepat. Oleh karena itu, manusia harus terus menerus menambah pengetahuannya. Hal itu bisa dilakukan dengan membaca. Kemampuan membaca juga merupakan kunci agar anak bisa menguasai mata pelajaran lain di sekolah. Pada mata pelajaran yang lain siswa harus bisa membaca untuk mempelajari materinya. Seperti kata pepatah, buku adalah gudang ilmu maka hanya dengan membaca siswa dapat menambah ilmu dan pengetahuannya.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa disamping tiga keterampilan yang lain. Menurut Tarigan (2008: 7) “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis”. Dalam kegiatan membaca siswa tidak hanya sekedar membunyikan bahasa tulis yang terdapat dalam bacaan yang dibacanya, tetapi siswa juga harus bisa mengerti maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Banyak hal yang terlibat didalam kegiatan membaca, tidak hanya melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan penglihatan dan proses berpikir. Mercer (1979) dalam Abdurrahman (2003: 200) menyatakan:

kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan keterampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam bidang kehidupan sosial-budaya, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional.

Dengan membaca siswa akan mendapat banyak pengetahuan dan pengalaman baru yang belum pernah dialami oleh siswa. Oleh karena itu sangat penting bagi siswa untuk menguasai keterampilan membaca yang nantinya akan mendukung kehidupannya di masa depan.

Menurut Abidin (2012: 10) terdapat beberapa alasan mengapa siswa gagal dalam membaca. Beberapa alasan tersebut adalah:

1. Pandangan negatif guru. Seorang guru yang tidak memiliki keyakinan bahwa siswanya mampu akan berpengaruh negatif terhadap performa siswa.
2. Teks yang digunakan dalam pembelajaran terlalu mudah dan terlalu sukar.
3. Penerapan prosedur dan strategi baca yang salah selama pembelajaran.
4. Penekanan pada tes membaca dibanding pada pembelajaran membaca sering dilakukan guru.

Jika guru sudah tidak yakin siswanya akan berhasil dalam pembelajaran membaca, maka hal itu akan membuat siswa menjadi tidak percaya diri dan berakibat buruk pada kemampuannya dalam membaca. Selain itu teks atau wacana yang dipakai juga disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan anak. Jangan sampai teks yang digunakan terlalu mudah sehingga siswa merasa bosan atau merasa tidak ada tantangan dalam membaca dan mempelajari teks bacaan tersebut. Pemilihan prosedur dan strategi baca diharapkan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran membacanya sendiri. Keberhasilan pembelajaran membaca di kelas tidak hanya bergantung kepada siswa saja, tetapi guru juga ikut berperan di dalamnya. Selain itu, teks atau wacana dan strategi yang digunakan juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran membaca.

Salah satu jenis membaca yang dipelajari di sekolah dasar adalah membaca intensif. Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan seksama untuk memahami isi dari bacaan tersebut. Membaca intensif dilakukan agar anak lebih memahami secara mendalam tentang suatu bacaan.

Salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran membaca adalah metode membaca terbimbing. Menurut Abidin (2012: 90) “metode membaca terbimbing adalah metode pembelajaran terbimbing untuk membantu siswa dalam menggunakan strategi belajar membaca secara mandiri”. Metode

Mega Asrianty , 2013

Penerapan Metode Membaca Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

membaca terbimbing merupakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif selama pembelajaran membaca. Agar proses membaca yang dilakukan bisa efektif, maka guru memberikan pedoman (guide) membaca. Pedoman tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab siswa berdasarkan isi bacaan (teks). Dengan menggunakan metode membaca terbimbing pembelajaran di kelas akan menjadi lebih menyenangkan dan berkesan. Selain itu, siswa akan lebih memahami isi dari bacaan karena diharuskan untuk memprediksi isi dari cerita tersebut.

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah mengadakan observasi di SDN 2 Suntenjaya khususnya di kelas IV untuk mengamati masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran membaca. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah salah satunya masih banyak ditemukan siswa yang kurang dapat memahami isi bacaan yang dibacanya. Ketika siswa diberikan pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan yang telah dibaca, banyak siswa yang tidak dapat menjawabnya. Hal itu membuktikan bahwa siswa hanya bisa membaca cerita tanpa memahami isi dari bacaan tersebut dan tidak dapat menyampaikan kembali bacaan tersebut dengan kata-katanya sendiri. Selain itu, kemampuan siswa yang rendah untuk memahami bacaan juga dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa yang masih dibawah nilai KKM. Rata-rata nilai siswa pada pembelajaran membaca yaitu 61, sedangkan nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 65. Oleh karena itu peneliti merasa harus melakukan tindakan untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca siswa terutama dalam hal membaca intensif.

Pada dasarnya membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan tetapi kebanyakan siswa menganggap bahwa membaca merupakan kegiatan yang membosankan. Hal itu dikarenakan pada kenyataannya pembelajaran membaca di sekolah masih dilakukan secara asal-asalan dan sering kali siswa tidak bisa menikmati apa yang dibacanya. Sebagian besar orang menganggap jika siswa sudah bisa melafalkan huruf secara lisan, maka siswa tersebut dikatakan sudah bisa membaca. Padahal selain melafalkan huruf-huruf tersebut secara lisan siswa juga harus memahami apa yang telah dibacanya. Tetapi pada kenyataannya,

Mega Asrianty , 2013

Penerapan Metode Membaca Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

banyak siswa hanya mampu membaca tanpa memahami bacaan yang telah dibacanya. Hal itu disebabkan karena pembelajaran membaca tidak disertai dengan metode membaca yang tepat. Penggunaan metode yang tidak tepat saat pembelajaran membaca membuat pembelajaran membaca menjadi membosankan.

Berdasarkan alasan tadi, maka perlu diadakan metode pembelajaran baru yang bisa membuat siswa mengembangkan keterampilannya membaca intensif. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca intensif siswa adalah dengan metode membaca terbimbing.

Dengan memperhatikan hal-hal diatas maka penelitian difokuskan kepada, “Penerapan Metode Membaca Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, secara umum rumusan masalah yang diteliti adalah, “Bagaimanakah keterampilan membaca intensif siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya melalui penerapan metode membaca terbimbing?”

Sedangkan secara lebih khusus rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa rumusan di bawah ini.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran yang menggunakan metode membaca terbimbing untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode membaca terbimbing untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya setelah menggunakan metode membaca terbimbing?

C. Tujuan Penelitian

Mega Asrianty , 2013

Penerapan Metode Membaca Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya melalui penerapan metode membaca terbimbing.

Sedangkan secara lebih khusus tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran yang menggunakan metode membaca terbimbing untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode membaca terbimbing untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya setelah menggunakan metode membaca terbimbing.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua kerangka berikut:

Manfaat Teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya tentang penggunaan metode membaca terbimbing untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa.

Manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif, meningkatkan motivasi untuk membaca dan memberikan pengalaman baru siswa dalam pembelajaran membaca.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan variasi pengajaran bagi guru agar dapat mengoptimalkan keterampilan membaca intensif siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui metode membaca terbimbing dan menambah wawasan mengenai metode-metode mengajar.

3. Bagi sekolah

Mega Asrianty , 2013

Penerapan Metode Membaca Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan acuan bagi para guru dalam melakukan pembelajaran membaca intensif sehingga pembelajaran lebih bervariasi, meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar dan kinerja guru.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peneliti tentang metode dan materi yang diteliti agar menjadi bekal untuk mengajar dimasa yang akan datang.

E. Hipotesis Tindakan

Dengan menerapkan metode membaca terbimbing dapat meningkatkan hasil keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SDN 2 Suntenjaya kabupaten Bandung Barat.

F. Penjelasan Istilah

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerapan adalah perbuatan menerapkan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, atau hal lain untuk mencapai tujuan tertentu yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Metode Membaca Terbimbing

Menurut Madusari, dkk. (2009: 2) “metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan”. Jadi metode adalah prosedur atau langkah pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

Menurut Abidin (2012: 90) “metode membaca terbimbing adalah metode pembelajaran terbimbing untuk membantu siswa dalam menggunakan strategi belajar membaca secara mandiri”. Jadi membaca terbimbing adalah metode membaca yang menggunakan bimbingan atau pedoman dari guru selama proses membaca.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode membaca terbimbing adalah prosedur atau langkah pembelajaran membaca yang dapat mengaktifkan siswa dengan menggunakan pedoman-pedoman yang diberikan

Mega Asrianty , 2013

Penerapan Metode Membaca Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

oleh guru selama proses membaca untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

3. Keterampilan Membaca

Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan menggunakan pikiran dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien.

Menurut Tarigan (2008: 7) “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis”. Sejalan dengan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk memahami pesan atau informasi dalam bentuk tulisan yang disampaikan oleh penulis.

Jadi keterampilan membaca adalah kemampuan menggunakan pikiran sebagai upaya untuk memahami pesan atau informasi dalam bentuk tulisan yang disampaikan oleh penulis. Keterampilan membaca siswa dapat diketahui dari tes tentang isi bacaan yang dilakukan setelah siswa membaca.

4. Membaca Intensif

Menurut Saddhono dan Slamet (2012: 84) “membaca intensif adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai siswa/ pembaca”. Jadi membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan seksama oleh pembaca bukan semata-mata hanya untuk membaca tetapi lebih menekankan kepada pemahaman dari isi bacaan yang dibacanya.